

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Selandia Baru merupakan negara yang dikenal dengan banyaknya domba-domba unik, burung kiwi yang menjadi ikon negara ini, dan Selandia Baru mempunyai reputasi sebagai salah satu negara paling aman di dunia.<sup>1</sup> Negara ini terletak di kawasan Pasifik dan terdiri dari dua pulau, yaitu Pulau Selatan dan Pulau Utara.<sup>2</sup> Selandia Baru merupakan negara yang sangat multikultural, hal ini dibuktikan dengan beragamnya penduduk yang mempunyai latar belakang etnis, agama, dan kultur yang berbeda.<sup>3</sup> Selandia Baru juga memiliki nilai kultural yang menghormati keberagaman dan toleransi yang sangat kuat hingga saat ini. Semua keragaman ini memiliki kebebasan dan hak yang sama untuk mengekspresikan identitas masing-masing, sehingga setiap etnis, suku, dan agama yang ada di Selandia Baru dapat hidup berdampingan dengan damai dan selalu menghargai satu sama lain. Berdasarkan Central Intelligence Agency 2020, kelompok etnis di Selandia Baru meliputi Eropa sebesar 64,1%, Suku Maori sebesar 16,5%, Suku Tionghoa sebesar 4,9%, India sebesar 4,7%, Samoa sebesar 3,9%, Tonga sebesar 1,8%, Filipina sebesar 1,5%, Inggris sebesar 1,5%, Suku Maori pulau Cook sebesar

---

<sup>1</sup> NZ Herald, "New Zealand Ranked the Second Most Peaceful Country in the World.", *NZ Herald*, 20 Juni 2019, [https://www.nzherald.co.nz/travel/news/article.cfm?c\\_id=7&objectid=12242095](https://www.nzherald.co.nz/travel/news/article.cfm?c_id=7&objectid=12242095), diakses pada tanggal 8 September 2020

<sup>2</sup> Statistics New Zealand, "New Zealand in Profile 2014.", *New Zealand Foreign Affairs and Trade*, (2014), <http://www.associationsnz.co.nz/Info-tools/NZ-in-profile-2014.pdf>, diakses pada tanggal 8 September 2020

<sup>3</sup> Hong Bev, "National Cultural Indicators in New Zealand.", *Cultural Trends*, Volume 23 (2) (2014): hal 94

1,7%, dan lainnya sebesar 14,7%.<sup>4</sup> Untuk kelompok agama yang tersebar di Selandia Baru, terdapat 37,3 beragama Kristen (Katolik 10,1%, Anglikan 6,8%, Presbiterian dan Kongregasi 5,2%, Pantekosta 1,8%, Metodis 1,6%, Mormon 1,2%, lainnya 10,7%) 2,7% beragama Hindu, 1,3% beragama Maori, 1,3% beragama Islam, 1,1% beragama Buddha, dan 1,6% agama lainnya.<sup>5</sup>

Hal tersebut juga dapat dilihat dalam lambang nasional Selandia Baru. Dimana terdapat figur Suku Maori yang merupakan suku asli Selandia Baru dan masih dapat ditemukan dan sangat dihormati hingga saat ini.<sup>6</sup> Dengan keberagaman suku dan etnis yang ada di Selandia baru, penduduk Selandia Baru juga tidak pernah melupakan tradisi dan budaya yang dimiliki oleh suku Maori. Hal tersebut dapat dilihat pada Perdana Menteri Selandia Baru saat ini, Jacinda Ardern. Perdana Menteri Jacinda Ardern merupakan Perdana Menteri Selandia Baru yang memiliki darah keturunan Maori. Perdana Menteri Jacinda Ardern terpilih menjadi Perdana Menteri pada tahun 2017 dan menjadi Perdana Menteri termuda Selandia Baru.<sup>7</sup> Dengan berbagai keragaman, pesona keunikan, dan rasa aman yang ditawarkan oleh Selandia Baru, tidak mengherankan jika Selandia Baru masuk ke dalam daftar negara yang paling ingin dikunjungi oleh negara lain.

Dengan pesona unik dan rasa aman yang ditawarkan oleh Selandia Baru, setiap negara ingin melakukan yang terbaik untuk keamanan negaranya. Selandia Baru ingin mewujudkan keamanan internasional. Namun, dalam mewujudkan

---

<sup>4</sup> Central Intelligence Agency Factbook, Selandia Baru, 2020, <https://www.cia.gov/the-world-factbook/countries/new-zealand/>. Diakses pada tanggal 8 Januari 2020

<sup>5</sup> Central Intelligence Agency Factbook, Selandia Baru, 2020

<sup>6</sup> Hong Bev, 94

<sup>7</sup> Madeleine Chapman, *Jacinda Ardern A New Kind of Leader*, Nero, 2020

keamanan internasional tersebut harus ditempuh secara bersama-sama. Seiring perkembangan dinamika internasional, negara-negara sering sekali dihadapkan dengan isu yang dapat mengancam keamanan internasional. Menurut Niklas Swanström, dalam studi hubungan internasional terdapat dua tipe permasalahan keamanan, yaitu *traditional security* dan *non-traditional security*.<sup>8</sup> *Traditional security* diartikan sebagai sebuah ancaman yang bisa secara langsung mengancam sebuah negara, aktor pelakunya adalah antara negara dengan negara dan berhubungan dengan kekuatan militer dan keamanan politik.<sup>9</sup> *Traditional security* berfokus kepada segala hal yang berhubungan dengan kekuatan militer sebuah negara (*hard power*). Seiring berjalannya waktu, para aktor dalam studi hubungan internasional sadar bahwa keamanan internasional tidak selalu hanya mengenai kekuatan militer.

Hal ini dibuktikan dengan adanya tipe lain dari keamanan internasional, yaitu *non-traditional security* (keamanan non-tradisional). *Non-traditional security* didefinisikan sebagai bentuk ancaman keamanan yang sifatnya tidak berhubungan dengan kekuatan militer.<sup>10</sup> Ancaman dari tipe keamanan ini berasal dari aktor non-negara, seperti pencemaran lingkungan, perdagangan narkoba, kejahatan transnasional, terorisme dan lain-lain. Salah satu bentuk dari *non-traditional security* yang diperangi adalah terorisme. Terorisme didefinisikan sebagai tindakan yang dilakukan oleh aktor bukan negara dengan menggunakan kekerasan dan

---

<sup>8</sup> Niklas Swanström, "Traditional and Non-Traditional Security Threats in Central Asia: Connecting the New and the Old", *Dari jurnal China and Eurasia Forum Quarterly*, Volume 8, No. 2 (2010) hal. 35-51

<sup>9</sup> Niklas Swanström, 38

<sup>10</sup> Niklas Swanström, 38

terorganisir untuk menimbulkan rasa takut kepada masyarakat sipil dan biasanya memiliki kepentingan politik di dalam aksi tersebut.<sup>11</sup> Terorisme biasanya disebarkan melalui pemikiran atau ideologi, rasa nasionalisme yang terlalu tinggi, dan pemahaman yang salah atas suatu ajaran.<sup>12</sup> Saat ini, masalah terorisme salah satu yang menjadi fokus di dunia keamanan internasional. Salah satu aksi terorisme yang paling mengejutkan dunia adalah peristiwa penembakan massal di dua masjid yang terjadi di Christchurch, Selandia Baru tahun 2019 yang lalu.

Secara mendadak Selandia Baru menarik perhatian seluruh dunia karena terjadinya peristiwa penembakan massal di Christchurch. Pada tanggal 15 Maret 2019, peristiwa penembakan massal itu terjadi pada saat para pemeluk agama Islam sedang melaksanakan ibadah *shalat* Jum'at di tempat mereka beribadah. Penembakan ini terjadi di dua tempat ibadah, yaitu Masjid Al Noor dan Masjid Linwood di kota Christchurch.<sup>13</sup> Seorang warga negara Australia yang bernama Brenton Tarrant menjadi pelaku dari aksi penembakan massal tersebut.<sup>14</sup> Tarrant melakukan serangan penembakan ke kedua tempat ibadah tersebut sambil menyiarkan langsung di platform sosial medianya yaitu, Facebook dan ditonton oleh banyak pengguna sosial media lainnya. Motif dari penembakan ini diketahui bahwa pelaku penembakan merupakan bagian dari salah satu kelompok ekstrem

---

<sup>11</sup> Andre H. Kydd dan Barbara F. Walter, "The Strategies of Terrorism.", *International Security*, Volume 31 (2006): 52, <https://www.mitpressjournals.org/doi/pdf/10.1162/isec.2006.31.1.49>, Diakses pada tanggal 8 September 2020

<sup>12</sup> Andre H. Kydd dan Barbara F. Walter, 52

<sup>13</sup> Charlotte Graham-McLay, "Death Toll in New Zealand Mosque Shootings Rises to 51.", *The New York Times*., 2 Mei 2019, <https://www.nytimes.com/2019/05/02/world/asia/new-zealand-attack-death-toll.html>, diakses pada tanggal 8 September 2020

<sup>14</sup> BBC News, "Christchurch shootings: How the attack unfolded.", *BBC News*, 18 Maret 2019, <https://www.bbc.com/news/world-asia-47582183>, (diakses pada tanggal 8 September 2020)

sayap kanan.<sup>15</sup> Dimana kelompok ini dimotivasi rasa superior akan kaum kulit putih dibandingkan dengan etnis atau ras lainnya.<sup>16</sup> Terorisme tipe ini bukanlah suatu fenomena baru, sudah banyak terorisme yang dilakukan oleh anggota dari kelompok tersebut.

Aksi terorisme ini sangat mengguncang dunia karena Selandia Baru, baru kali ini mengalami serangan teror. Pemerintah Selandia Baru kemudian bergerak cepat dalam menangani kasus penembakan massal tersebut. Aksi kekerasan ini kemudian dikategorikan sebagai aksi terorisme karena sang pelaku memiliki pemahaman ideologi yang memiliki kebencian secara berlebihan kepada kelompok tertentu. Sehingga aksi teror tersebut mengakibatkan rasa tidak aman terutama atas komunitas muslim di Selandia Baru dan menimbulkan rasa takut bagi seluruh warga Selandia Baru yang lain karena serangan teroris tersebut mengakibatkan jumlah korban jiwa yang besar, yaitu 51 korban jiwa.<sup>17</sup>

Masyarakat dunia langsung menyoroti tindakan penanganan yang dilakukan oleh pemerintah Selandia Baru di bawah kepemimpinan Perdana Menteri Jacinda Ardern. Salah satu tindakan sigap dari pemerintah Selandia Baru adalah ketika Perdana Menteri Jacinda Ardern langsung menyampaikan pidato singkat tidak lama setelah serangan teroris itu terjadi. Dalam pidatonya, Ardern mengatakan bahwa penembakan ini merupakan salah satu hari paling kelam yang dialami oleh Selandia

---

<sup>15</sup> Aljazeera, "Christchurch mosques attacker Tarrant charged with terrorism.", *Aljazeera*, 21 Mei 2019, <https://www.aljazeera.com/news/2019/05/christchurch-mosque-attacker-tarrant-charged-terrorism-190521052529451.html>, diakses pada tanggal 8 September 2020

<sup>16</sup> United Nations Security CTED, "Member States Concerned by the Growing and Increasingly Transnational Threat of Extreme Right-Wing Terrorism." *CTED Trends Alert*, (2020): hal 2, [https://www.un.org/sc/ctc/wp-content/uploads/2020/04/CTED\\_Trends\\_Alert\\_Extreme\\_Right-Wing\\_Terrorism.pdf](https://www.un.org/sc/ctc/wp-content/uploads/2020/04/CTED_Trends_Alert_Extreme_Right-Wing_Terrorism.pdf), diakses pada tanggal 10 September 2020

<sup>17</sup> BBC News, "Christchurch mosques attacker Tarrant charged with terrorism"

Baru dan mengutuk aksi terorisme tersebut.<sup>18</sup> Serangan teroris sudah beberapa kali terjadi di beberapa negara, salah satunya di Indonesia. Namun, pemerintah Indonesia masih belum menemukan upaya penanganan terorisme yang terbaik, sehingga serangan teroris terjadi beberapa kali di Indonesia.<sup>19</sup> Hal tersebut yang membedakan dengan Selandia Baru, pemerintah Selandia Baru langsung mengutuk terorisme merombak undang-undang kepemilikan senjata, dan memberikan hukuman paling berat kepada penembak. Hal tersebut mengakibatkan Selandia Baru memiliki panggung tersendiri di level internasional.

Upaya pemerintah Selandia Baru dalam menangani peristiwa ini mendapatkan banyak reaksi global. Reaksi global sendiri meliputi reaksi dari jurnalis, publik figur, dan kelompok masyarakat yang memuji upaya penanganan yang dilakukan oleh pemerintah Selandia Baru. Reaksi yang diberikan oleh beberapa jurnalis, publik figur, dan kelompok masyarakat dianggap penting karena dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dalam pemberantasan masalah terorisme.

Dengan terjadinya peristiwa penembakan massal di Selandia Baru, hal tersebut menyadarkan masyarakat dunia bahwa di negara yang paling aman pun serangan teroris masih bisa terjadi dan hal ini dapat mengancam tidak hanya keamanan domestik negara tersebut tapi juga keamanan internasional. Walaupun dengan banyaknya aksi terorisme di dunia, banyak negara belum menemukan tindakan yang efektif untuk menangani masalah terorisme. Penelitian untuk

---

<sup>18</sup> The Guardian, "Jacinda Ardern on the Christchurch shooting: 'One of New Zealand's darkest days'", *The Guardian*, 15 Maret 2019, <https://www.theguardian.com/world/2019/mar/15/one-of-new-zealands-darkest-days-jacinda-ardern-responds-to-christchurch-shooting>. Diakses pada tanggal 8 September 2020.

<sup>19</sup> Cameron Sumpter, "Returning Indonesian Extremists: Unclear Intentions and Unprepared Responses", *International Counter-Terrorism The Hague*, (2018): 3-10

penulisan skripsi akan menggunakan teori konstruktivisme dan konsep keamanan non-tradisional, terorisme, kepemimpinan, dan kepentingan nasional. Tujuannya untuk mengetahui apa saja dan bagaimana upaya penanganan dan tindakan yang dilakukan pemerintah Selandia Baru dalam menangani serangan teroris di Christchurch dapat dilakukan dengan efektif. Kemudian skripsi ini juga ingin memetakan dan menganalisis seperti apa reaksi global terhadap berbagai upaya penanganan yang dilakukan oleh pemerintah Selandia Baru atas serangan ini.

## **1.2 Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan deskripsi yang sudah dijelaskan dalam latar belakang di atas, berikut ini rumusan masalah yang akan menjadi fokus dalam penulisan skripsi ini:

1. Bagaimana dan apa saja upaya pemerintah Selandia Baru dalam menangani serangan teroris di Christchurch?
2. Seperti apa reaksi global terhadap penanganan yang dilakukan oleh pemerintah Selandia Baru?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penulisan skripsi ini adalah:

1. Untuk memberikan gambaran mengenai upaya penanganan terorisme yang dilakukan oleh pemerintah Selandia Baru dalam menangani terorisme
2. Untuk menjelaskan reaksi global terhadap berbagai penanganan yang dilakukan pemerintah Selandia Baru atas serangan tersebut.

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

1. Untuk memberikan contoh bagi negara lain untuk memberantas permasalahan terorisme secara efektif.

2. Untuk memberikan pemahaman dan meningkatkan kesadaran mengenai urgensi dari masalah terorisme.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

Skripsi ini ditulis sesuai dengan panduan penulisan skripsi yang sudah ditetapkan oleh program studi Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Pelita Harapan. Sistematika Penulisan untuk penelitian ini dibuat dengan tujuan untuk memudahkan pembaca dalam memahami seluruh pembahasan dan inti penelitian ini. Sesuai dengan panduan yang diberikan, penelitian ini akan terdiri dari 5 bab yang akan saling berkaitan satu sama lain.

Struktur penelitian ini akan diawali dengan Bab I, yaitu pendahuluan yang akan membahas mengenai latar belakang keamanan internasional, jenis-jenis keamanan internasional, dan terorisme. Di dalam bab ini juga akan membahas mengenai profil singkat negara Selandia Baru, latar belakang mengenai peristiwa penembakan massal di Christchurch, Selandia Baru beserta penanganan yang dilakukan oleh pemerintah Selandia Baru di bawah kepemimpinan Perdana Menteri Jacinda Ardern dan reaksi global, meliputi beberapa reaksi dari pemimpin dunia, tokoh penting, dan media global. Secara keseluruhan, dalam Bab I akan terdiri dari latar belakang penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan penelitian.

Dalam Bab II merupakan bagian kerangka berpikir. Yang terdiri dari tinjauan pustaka dari sumber-sumber yang berhubungan dengan topik yang dibahas dan kemudian juga tinjauan pustaka atas teori dan berbagai konsep yang akan dipakai sebagai pendekatan analisis terhadap topik skripsi yang dipilih.



Tujuan dari tinjauan pustaka dalam penelitian ini antara lain untuk mengidentifikasi apa saja penelitian-penelitian relevan yang sudah dilakukan oleh penulis dalam topik ini. Hal tersebut kemudian akan digunakan untuk menganalisis dan mengumpulkan pandangan dari beberapa penulis yang bermanfaat bagi penelitian ini. Sumber literatur yang digunakan adalah buku-buku, artikel jurnal, pernyataan resmi dari pemerintah Selandia Baru, dan berbagai sumber lainnya yang berkaitan dengan aksi teror penembakan massal di Christchurch. Dalam bab ini juga terdiri dari tinjauan pustaka atas teori dan konsep yang digunakan, baik teori besar hubungan internasional dan berbagai konsep yang akan berguna untuk menganalisis dan memperkuat argumen penulis dalam melakukan penelitian ini.

Bab III akan menjelaskan dan menguraikan metode penelitian yang digunakan dalam melaksanakan penelitian ini. Dalam bab III akan terdiri dari metode penelitian, pendekatan, teknik menganalisis data yang akan digunakan dalam penulisan skripsi ini. Bab ini juga menjelaskan bagaimana penulis mengolah data-data yang suda didapatkan dari berbagai sumber.

Dalam Bab IV, penulis akan menjawab rumusan masalah yang diajukan dengan menjelaskan dan menguraikan upaya-upaya apa saja yang dilakukan oleh pemerintah Selandia Baru dalam menangani serangan teroris yang terjadi dan reaksi global terhadap penanganan tersebut. Kemudian, dalam bab ini seluruh data akan dianalisis dengan menggunakan teori dan konsep yang sudah dijelaskan dan disebutkan di bab II. Penulis akan menganalisis upaya yang dilakukan oleh pemerintah Selandia Baru serta dampak yang ditimbulkan setelah penanganan

peristiwa penembakan massal Christchurch dilakukan. Analisa tersebut termasuk melihat beberapa reaksi yang diberikan oleh para pemimpin dunia, tokoh penting, dan media global terhadap penanganan aksi teror oleh pemerintah Selandia Baru.

Kemudian, bab V merupakan bagian akhir dari skripsi ini. Dalam bab ini akan ditulis kesimpulan yang didapat dari penelitian ini. Penulis akan merangkum semua diskusi dan argumen berdasarkan hasil analisa yang sudah dipaparkan di bab-bab sebelumnya.

Dengan mengakhiri bab satu dari skripsi ini, selanjutnya akan dilanjutkan dengan penulisan bab dua mengenai kerangka berpikir. Dimana di dalamnya terdiri dari tinjauan pustaka, teori dan konsep-konsep yang akan digunakan sebagai landasan berpikir dalam melaksanakan penelitian ini.

